

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDI Al-Hakim Boyolangu

SDI Al-Hakim Boyolangu merupakan sekolah yang baru berdiri di Tulungagung. Diresmikan pada tahun 2009 dan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun pelajaran 2010/2011. SDI Al-Hakim Boyolangu dikelola dengan manajemen yang profesional dan diajar oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Siswa disiapkan untuk memiliki keterampilan multibahasa, baik bahasa Jawa, Indonesia, Arab, maupun Inggris.

Pada tahun pertama, SDI Al-Hakim Boyolangu berhasil memperoleh 30 siswa dan pada tahun ke dua berhasil memperoleh 35 siswa, pada tahun ke tiga berhasil memperoleh 38 siswa, pada tahun keempat berhasil memperoleh 43 siswa, pada tahun ke lima berhasil memperoleh 42 siswa dan pada tahun ini berhasil memperoleh 46 siswa sehingga jumlah keseluruhan siswa pada saat ini adalah 234 siswa. Jumlah ini merupakan sebuah prestasi gemilang bagi sekolah yang baru berdiri. Banyaknya siswa yang bergabung dengan SDI Al-Hakim Boyolangu menunjukkan betapa besar kepercayaan masyarakat terhadap SDI Al-Hakim Boyolangu. Kepercayaan inilah yang menjadi motivasi besar SDI Al-Hakim Boyolangu untuk terus meningkatkan dan menjaga kualitas, baik manajemen pendidikan maupun peserta didik.

Sekolah ini mulai sejak bulan Februari 2011 di berikan ijin operasional sekolah oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung Dinas Pendidikan Tulungagung dengan nomor : 421.2/0280a/104.020/2011, dan sekolah ini juga di bawah naungan Yayasan Sadar Mulya Bhakti yang di ketuai oleh Bapak Dr. H. Abdul Manab, M.A. Nomor Akta Pendirian: 01/Tahun 2010.

SDI Al-Hakim Boyolangu juga memiliki dewan konsultan akademik yang terdiri atas dosen-dosen ahli di bidang pendidikan dan keilmuan. Dewan ini berperan dalam membantu pengelolaan dan pengembangan SDI Al-Hakim Boyolangu agar menjadi sekolah yang berkualitas tinggi. Berikut adalah dewan konsultan tersebut:

- a. Dr. Susanto, S.S., M.Pd. (Dosen bahasa Inggris IAIN Tulungagung)
- b. Dr. M. Jazeri, M.Pd. (Dosen bahasa Indonesia IAIN Tulungagung)
- c. Dr. Kojin Mashuri, M.A. (Dosen bahasa dan sastra Arab IAIN Tulungagung)¹

2. Letak Geografis SDI Al-Hakim Boyolangu

Sekolah Dasar Islam Al-Hakim berlokasi di Jln. Panjaiatan Dusun Maron Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Secara geografis terletak kurang lebih 6 Km dari pusat kota kabupaten. SDI Al-Hakim merupakan salah satu sekolah dasar dari 40 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Boyolangu. Sekolah Dasar Islam Al-Hakim terletak di desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu dengan jarak 5 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Tulungagung dan 100 m dari jalan raya yang

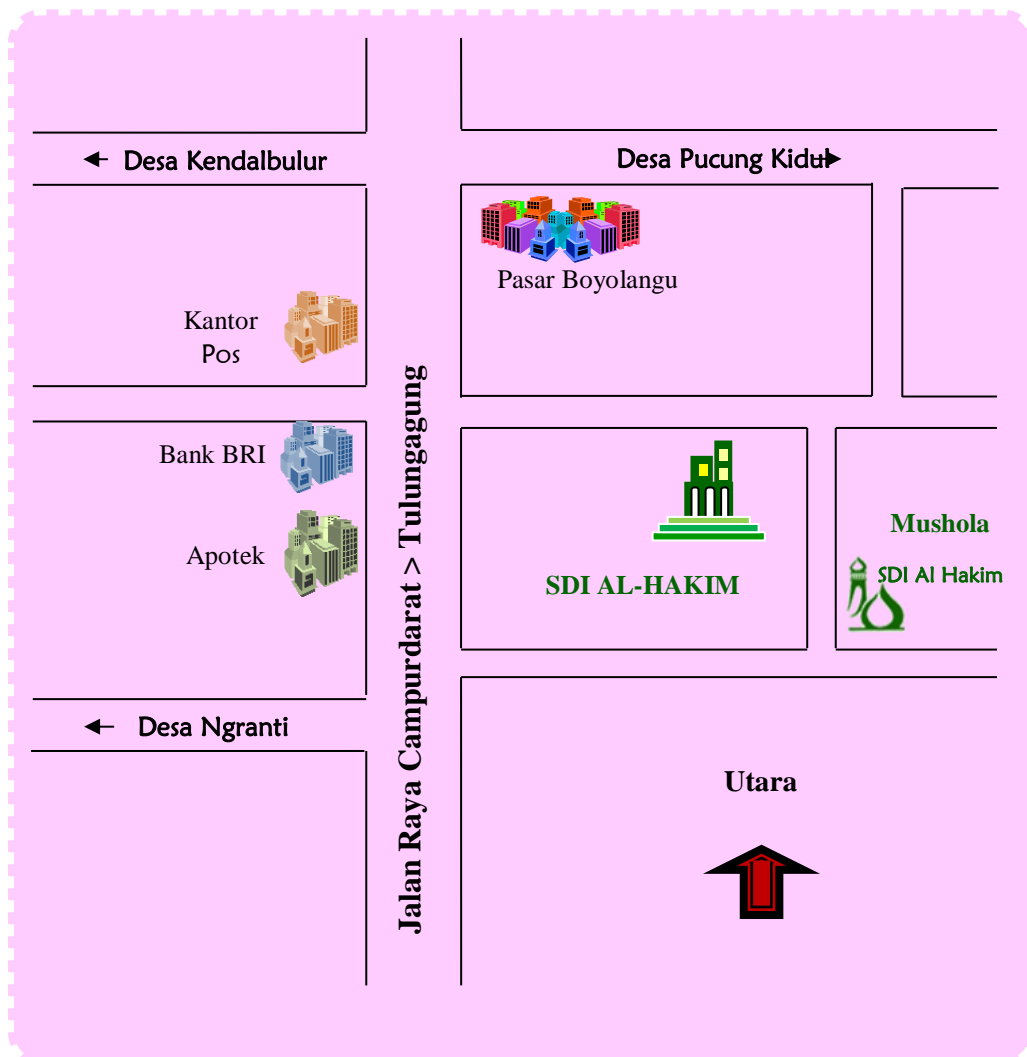
¹ Dokumentasi Profil SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

berbatasan langsung sebelah utara desa Waung sebelah timur Desa Pucungkidul, sebelah selatan Desa Tanggung dan sebelah barat Desa Ngranti. Sekolah Dasar Islam Al Hakim berdekatan dengan Kantor Desa Boyolangu.

Berikut denah lokasi SDI Al-Hakim Boyolangu:²

Gambar I.2

Denah Lokasi SDI A-Hakim



² Dokumentasi Profil SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

3. Profil SDI A-Hakim Boyolangu

Tabel 1.2

Profil SDI Al-hakim Boyolangu³

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	: SDI AL HAKIM
2.	NPSN	: 20576429
3.	N.S.S	: -
4.	Provinsi	: JAWA TIMUR
5.	Otonomi	: TULUNGAGUNG
6.	Kecamatan	: BOYOLANGU
7.	Desa/Kelurahan	: BOYOLANGU
8.	Jalan dan Dusun	: Panjaitan dan Maron
9.	Kode Pos	: 66271
10.	E-mail	: sdialhakim@yahoo.co.id
11.	Daerah	: Pedesaan
12.	Status Sekolah	: Swasta
13.	Kelompok Sekolah	: Biasa
14.	Akreditasi	: -
15.	Surat Keputusan/SK	: Dinas Pendidikan
16.	PENERBIT SK (Ditanda tangani oleh)	: Kepala Dinas Pendidikan
17.	Tahun Berdiri	: 2009
18.	Tahun pelajaran	: 2017/2018

³ Dokumentasi Profil SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

19.	Bangunan Sekolah	: MILIK SENDIRI
20.	Luas Bangunan	: 760 m ²
21.	Luas Tanah	: 956 m ²
22.	Lokasi Sekolah	: 6 kelas
23.	Jarak ke Pusat Kecamatan	: ± 1 km
24.	Jarak ke Pusat Otda	: ± 3 km
25.	Terletak pada Lintasan	: Pedesaan
26.	Organisasi Penyelenggara	: Yayasan
27.	No. Telepon	: 085 233 120 900

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Pendidikan dasar 12 tahun merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat yang berumur 7 sampai dengan 18 tahun untuk mengesampingkan pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sejalan dengan program pemerintah dalam menuntaskan wajar 12 tahun ini, SDI Al Hakim membuat Rencana Kerja Sekolah yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.⁴

a. Visi Sekolah

Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang ditetapkan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikannya. Visi SDI Al Hakim Boyolangu. Kec. Boyolangu adalah **"Mewujudkan Generasi Muslim yang Berkarakter, Berkompetensi, dan Berakhlaqul Karimah"**

Sedangkan misi yang akan dicapai oleh SDI Al-Hakim Boyolangu dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelajarannya adalah:

b. Misi Sekolah

Untuk merealisasikan misi di atas, misi SDI Al Hakim Boyolangu Kecamatan Boyolangu menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengutamakan terciptanya suasana pembiasaan yang islami.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas, berwawasan global, terampil berbahasa, dan berakhlaqul karimah.

⁴ Data Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Sedangkan tujuan yang akan dicapai oleh SDI Al-Hakim Boyolangu dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajarannya adalah:

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan sekolah yang ingin dicapai sesuai dengan visi misi tersebut diatas, adalah :

- 1) Menyiapkan generasi yang *Tafaqoh Fiddiin* dengan sistem manajemen sekolah yang profesional.
- 2) Membentuk cendekiawan muslim muda yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berakhlaqul karimah dan mencintai tanah air.
- 3) Membentuk lingkungan belajar yang berkarakter, yang menjunjung nilai nilai islamiah dan wawasan ilmiah.
- 4) Membentuk pola pengajaran yang dapat melibatkan siswa aktif secara maksimal.
- 5) Memeroleh nilai maksimal dalam ujian, baik ujian sekolah maupun nasional.

Gambar I.4

Pintu masuk dan letak SDI Al-Hakim Boyolangu



5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan

Tabel 1.3

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	TUGAS POKOK	TUGAS TAMBAHAN
1		S1 Pend. Agama	1. Kepala Sekolah 2. Mengajar Agama Islam kelas 1	1. Koordinator Pelaksana Kegiatan 2. Pembina Gugus Depan 3. Pembimbing Shalat Dhuhur
2	RULI ANDAYANI, M.Pd	S2 Pend. B. Indonesia	Guru Kelas IV B	Ekstra Sastra
3	DIANA DEWITA SARI, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas IVA	1. Bendahara Umum 2. Ekstra KIA (Karya Ilmiah Anak)
4	YUDI ARIANTO, S.Pd.I	S1 Pend. B. Inggris	Guru Bhs. Inggris	Ekstra Pramuka
5	JAMILATUN MAQFURIN, M.Pd.I	S2 IPDI	Guru Kelas II A	Ekstra Sastra
6	ENTIS PRAYOGA, S.Pd	S1 PENJASKESRE K	Guru Penjaskesrek	1. Urusan Humas 2. Ekstra Futsal
7	SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I	S1 Pend. B. Arab	Guru Kelas V B	1. Urusan Kesiswaan 2. Bendahara BOSDA 3. Ekstra Hadrah 4. Pembimbing Shalat Dhuha

8	MUHAMMAD RIYADLUL FANANI, S.Pd.I	S1 Pend. B. Inggris	Guru Kelas III A	1. Urusan Kurikulum 2. Ekstra Lukis
9	FARIDATUSOLI HAH, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas II B	1. Bendahara BOS 2. Ekstra Lukis
10	NURUL KHOTIMAH, M.Pd.I	S2 IPDI	Guru Kelas V A	Ekstra Tari
11	DEDI DWI SETIAWAN, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas VI B	1. Urusan Sarpras 2. Ekstra Pramuka
12	FERA SEPTIANAWATI, S.Pd	S1 Pend. B. Inggris	Guru Kelas I A	1. Ekstra Jarimatika 2. Koperasi Siswa
13	GINA PUSPITASARI, S.Pd	S1 Pend. B. Inggris	Guru Kelas I B	Ekstra Sastra
14	WENY IKA FITRIASTUTI, S.Pd	S1 PGSD	Guru Kelas VI A	Ekstra Jarimatika
15	ROHMAH IVANTRI, M.Pd.I	S2 PGMI	Guru Kelas III B	Ekstra KIA
16	PUPUT AJENG MASRUOH, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Pendidikan Agama Islam	1. Bendahara 2 Sekolah 2. Ekstra Pramuka
17	M. SHOBARUDIN H. S.Pd.I	S1 Pend. Agama Islam	Guru Agama Islam	Operator Sekolah
18	MIATUROHMAH , S.Pd.I.	S1 Pend. Bahasa Arab	Guru Mapel Bahasa Arab	Ekstra Tilawati
19	RINI KARLINDA, S.Pd.	S1 Pend. Bahasa Inggris	Guru Mapel Bahasa Jawa	Ekstra Tilawati
20	DWI RAHAYUNINGT YAS, S.Pd.	S1 Pend. Bahasa Inggris	Guru Mapel Bahasa Inggris	Ekstra Jarimatika

21	DESI WULANDARI	SMA	Petugas Perpustakaan	Pembantu Umum
----	-------------------	-----	-------------------------	---------------

6. Standar Sarana Prasarana

Tabel 1.4

Keadaan Sarana Prasarana Sekolah⁵

a. Sanitasi di dalam dan di luar bangunan

No	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih	Di luar	Di dalam
2	Saluran air kotor dan/ atau air limbah	Di dalam dan di luar	
3	Tempat sampah	Ada	
4	Saluran air hujan	Ada	

b. Ketersediaan ventilasi dan pencahayaan

No	Jenis Sanitasi	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Jendela yang memadai di tiap-tiap ruangan	✓	

⁵ Data Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

2	Lampu pencahayaan yang memadai di tiap-tiap ruangan	✓	
---	---	---	--

c. Prasarana yang dimiliki

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan *		Kondisi *	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	✓		✓	
2	Ruang Perpustakaan	✓		✓	
3	Laboratorium IPA**))	✓		✓	
4	Ruang Pimpinan	✓		✓	
5	Ruang guru	✓		✓	
6	Tempat beribadah	✓		✓	
7	Ruang UKS	✓		✓	
8	Jamban	✓		✓	
9	Gudang	✓		✓	
10	Ruang Sirkulasi	✓		✓	
11	Tempat bermain/ berolahraga	✓		✓	

d. Sarana ruang kelas

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 kursi/ siswa	✓	
2	Meja siswa	1 meja/ 2 siswa	✓	

3	Kursi guru	1 kursi/ guru	✓	
4	Meja guru	1 meja/ guru	✓	
5	Lemari	1 lemari/ kelas	✓	
6	Rak hasil karya siswa	1 rak/ kelas	✓	
7	Papan pajang	1 papan/ kelas	✓	
8	Alat peraga	1 set/ kelas	✓	
9	Papan tulis	1 papan/ kelas	✓	
10	Tempat sampah	1 buah/ kelas	✓	
11	Tempat cuci tangan	1 buah/ 3 kelas	✓	
12	Jam dinding	1 buah/ kelas	✓	
13	Kotak kontak/ soket listrik	1 buah/ kelas	✓	
14	Gambar Presiden, Wakil Presiden dan Garuda	1 set/ kelas	✓	

e. Jenis peralatan Laboratorium IPA

No.	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Perabot			
1.1	Lemari	1 buah/sekolah	✓	
2	Peralatan pendidikan			
2.1	Model kerangka manusia	1 buah/sekolah	✓	
2.2	Model tubuh manusia	1 buah/sekolah	✓	

2.3	Globe	1 buah/sekolah	✓	
2.4	Model tata surya	1 buah/sekolah	✓	
2.5	Kaca pembesar	6 buah/sekolah	✓	
2.6	Cermin datar	6 buah/sekolah	✓	
2.7	Cermin cekung	6 buah/sekolah	✓	
2.8	Cermin cembung	6 buah/sekolah	✓	
2.9	Lensa datar	6 buah/sekolah	✓	
2.10	Lensa cekung	6 buah/sekolah	✓	

f. Sarana tempat beribadah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Lemari/rak	2	✓	
2	Perlengkapan ibadah	5	✓	
3	Jam dinding	1	✓	

g. Sarana ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Tempat Tidur	1	✓	
2	Lemari	1	✓	
3	Meja	1	✓	
4	Kursi	3	✓	

5	Catatan kesehatan siswa	2	✓	
6	Perlengkapan P3K	1 set	✓	
7	Tandu	-	-	
8	Selimut	1	✓	
9	Tensimeter	1	✓	
10	Termometer badan	1	✓	
11	Timbangan badan	1	✓	
12	Pengukur tinggi badan	1	✓	
13	Tempat sampah	1	✓	
14	Tempat cuci tangan	1	✓	
15	Jam dinding	1	✓	

h. Sarana ruang bermain/tempat berolahraga

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (**)	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1 buah	✓	
2	Bendera	1 buah	✓	
3	Peralatan bola voli	1 set	✓	
4	Peralatan sepak bola	1 set	✓	
5	Peralatan senam	1 set	✓	
6	Peralatan atletik	1 set	✓	
7	Peralatan seni budaya	1 set	✓	
8	Peralatan keterampilan	1 set	✓	

9	Pengeras suara	2 buah	✓	
10	Tape recorder	1 buah	✓	

i. Sarana perpustakaan dengan koleksi buku dan perabot

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
	Buku			
1	Buk siswa/ pelajaran (semua mata pelajaran)	568	✓	
2	Buku panduan guru	5	✓	
3	Buku pengayaan	-	-	
4	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dll)	12	✓	
	Perabot			
1	Rak buku	2	✓	
2	Rak Majalah	2	✓	
3	Meja baca	4	✓	
4	Kursi baca	10	✓	
5	Kursi kerja	1	✓	
6	Meja kerja/ sirkulasi	1	✓	
7	Lemari catalog	1	✓	
8	Papan pengumuman	1	✓	
9	Meja multimedia	-	-	

	Media Pendidikan			
1	Peralatan multimedia	-	-	
	Perlengkapan lain			
1	Buku inventaris	1	✓	
2	Tempat sampah	1	✓	
3	Kotak kontak	1	✓	
	Total	623		

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral di Sekolah Dasar Islam Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Kemerosotan moral yang melanda anak usia dini maupun remaja kita saat ini terutama setelah bangsa Indonesia di landa oleh berbagai krisis, sehingga menimbulkan berbagai peristiwa yang menunjukkan sikap yang tidak berlandaskan terhadap nilai-nilai moral. Akibat yang di timbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana lagi, karena tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Selain itu dampak negatif dari teknologi informasi menyebabkan anak usia dini maupun remaja kehilangan kontrol dalam bersikap dan berbuat. Hal tersebut bisa dilihat dari banyak kejadian-kejadian negatif seperti tawuran pelajar, pornografi, pembunuhan, bullying, kekerasan dan pelecehan seksual. Krisis multidimensi yang melanda remaja kita tersebut bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan watak dan mental.

Strategi guru dalam pembinaan moral siswa di SDI Al-Hakim mendapatkan perhatian yang sangat bagus, terutama dari pihak kepala sekolah, guru, karyawan maupun walimurid. Selain itu, antusias para guru menanamkan nilai-nilai moral juga tercermin dalam proses KBM sehari-hari, dimana upaya ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pelajaran berlangsung tetapi di luar kelas juga seperti waktu istirahat upaya pembinaan moral selalu diterapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sajjid selaku kepala sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu tentang strategi guru dalam pembinaan moral, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan moral di SDI ini dilakukan setiap hari, Yaa... kalo strategi gurunya itu ya itu to guru harus menjadi dan memberi contoh yang etis dan tauladan kepada anak didik... Nah itu yang termasuk dalam lingkup pendidikan. Kalo yang dalam lingkup pengajaran yaa lain lagi... Maksudnya yang perlu disampaikan ya disampaikan, yang ndak perlu disampaikan yaa jangan disampaikan jadi guru itu juga ndak boleh gegabah... Faktor yang menghambat proses pembinaan moral disini juga pastinya ada... Misalnya mungkin dirumah anak itu kurang kasih sayang dari orangtuanya, kurang didukung. Nah itu seharusnya ndak bener , karena orangtua harus mengkontrol kepada anak-anaknya yang disekolah maupun dirumah juga dikontrol, apalagi jaman sekarang ini... anak SD sekarang kan pada nakal-nakal harus selalu ada pengawasan dari orangtua... Karena kalo guru itu kan taunya hanya disekolah aja, nah kalo orangtua kan lingkungan. Nah solusi dari hambatan itu yaa harus ada pendekatan to kepada siswa siswi itu... jangan kalo sama anak itu dibiarkan saja... harus ada pendekatan...jadi kita adakan pendekatan kepada anak itu, pie bocah iki njaluk e diapakne yooo.... gitu...Kalo mengatasi anak jaman sekarang itu harus dibimbing dengan ekstra kesabaran yaa... sekarang itu seperti itu ...ndak boleh dihukum secara fisik. Diadakan kerjasama dengan walimurid dengan lingkungan... wali murid sekali-kali dikumpulkan diajak sharing masalah anak masa kini ditingkat moralnya yang semakin menurun... sering-sering komunikasi kepada walimurid... Yaaa kalo peran saya , saya itu kan punya wakil yaa guru-guru itu yang akan mengatasi... Nah kalo guru-guru itu ndak bisa mengatasi kenakalan

anak-anak itu yaa sayaa yang turun tangan sendiri ... Nah disitulah anak itu dibimbing kepala sekolah...’’⁶

Selain itu di zaman ini, zaman era globalisasi banyak anak usia dini sudah mengenali gadget, bahkan dengan mudahnya para orangtua mengenalkan kepada anaknya teknologi secanggih itu agar anak mereka tidak gaptek. Namun disisi lain memang ada dampak positif dan negatif untuk perkembangan anak. Positifnya anak akan mengetahui berbagai macam informasi yang diperoleh dari gadget dan sebagai sarana belajar bagi anak itu sendiri. Sedangkan disisi negatifnya apabila anak terus menerus dipegangi gadget, maka anak akan kurang bisa bahkan sulit untuk bersosialisasi dengan baik terhadap orang-orang disekelilingnya karena sudah kecanduan barang tersebut. Akibatnya bisa jadi seperti yang sudah saya jelaskan diatas, yaitu hingga menjurus kepada tindakan kriminal. Untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut, pembinaan moral di kalangan siswa perlu dilakukan, tujuannya adalah untuk membentuk perilaku mereka sehari-hari agar menjadi manusia yang selalu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.

Ditambahkan oleh Pak Syamsul Arifin, bahwa:

’’Strategi untuk melaksanakan pembinaan moral yaa masing-masing guru tentunya berbeda... Sebelum pelajaran tentunya masing-masing guru menyusun RPP , jadi strateginya sudah dituangkan di masing-masing RPPnya... Baik itu guru kelas nya ataupun walikelasnya juga seperti itu...Jadi masing-masing guru itu sudah punya strateginya sendiri, apakah nanti untuk mengingatkan anak-anak yang misal suka jail itu didenda atau mungkin dihukum yang bagaimana yang sifatnya harus mendidik moral anak tersebut... Tapi strategi yang diambil adari masing-masing guru insyaAllah tidak sampai melukai hati anak maupun emosionalnya yang tentunya ingin memperbaiki

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sajjid selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Rabu, 17 Januari 2018 pukul 09.25 WIB

moral anak tapi dengan cara yang keliru malah melukai moral anak tersebut... itu yang sangat dijauhi oleh guru-guru. Setiap guru punya tanggung jawabnya sendiri, walikelas lebih lagi... Tanggung jawabnya lebih berat, gitu...'⁷

Gambar 1.5

Strategi Guru, Proses KBM dijalankan sesuai dengan RPP



Selain berbagai kegiatan keagamaan, pembinaan moral juga dilakukan melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh para guru, kemudian perilaku-perilaku yang diturunkan oleh para guru sehingga peserta didik dapat memilih, mana perilaku yang patut ditiru dan mana perilaku yang tidak patut ditiru. Sehingga peserta didik dapat memilih jalan hidup mereka masing-masing ingin menjadi anak yang seperti apa. Hal

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 08.25 WIB

tersebut seperti apa yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu Pak Riyadlul Fanani, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo strateginya berbeda-beda yaa...namun kita semuanya para guru sama-sama saling menjaga anak-anak untuk berbuat hal yang positif, dengan demikian setiap guru juga menjaga moralnya akhirnya siswa juga meniru. Kemudian juga setiap wali kelas setiap harinya selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana keadaan moral-moral jaman sekarang... banyak yang rusak seperti itu sehingga akibatnya sangat tidak baik. Biasanya kita menyampaikan gambaran-gambaran yang baik diluar itu hasilnya seperti apa, moral yang rusak itu juga hasilnya seperti apa. Nah itu kita pancing siswa... kamu pilih yang mana... Kamu pilih jadi anak yang seperti apa? Dengan demikian kita tau akhirnya anak-anak bisa memilih nilai-nilai moral yang mana menurut mereka baik untuk diri mereka, gitu...”⁸

Para guru memang memiliki kewajiban untuk menjadi orangtua kedua disekolah yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik lagi, baik akhlaqnya maupun moralnya. Kewajiban guru tidak hanya mengajar dikelas, namun juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang baik kepada anak didiknya, terutama motivasi tentang bagaimana moral-moral anak jaman sekarang. Dengan pemberian motivasi atau nasehat yang diberikan kepada anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat berpikir dan memilih mana yang menurut mereka baik dan mana yang menurut mereka buruk untuk diri mereka masing-masing maupun orang lain. Untuk lebih jelasnya strategi guru dalam membina moral yang ditanamkan di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Riyadlul Fanani selaku Guru SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 09.35 WIB

Tabel 1.5
Nilai-Nilai Moral Yang Ditanamkan Guru Dalam Upaya
Pembinaan Moral⁹

NO	NILAI	INDIKATOR
1.	Religius	a. Mengucapkan doa setiap akan memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan. b. Bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. c. Mengerjakan setiap perintah agama dan menjauhi larangannya. d. Menyesal setiap berbuat kesalahan dan segera bertaubat kepada Tuhan. e. Menolak setiap ajakan untuk melakukan perbuatan tercela.
2.	Jujur	a. Berkata benar. b. Berbuat sesuai dengan aturan (tidak curang). c. Menepati janji yang diucapkan. d. Mersedia menerima sesuatu atas dasar hak. e. Menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya. f. Berpijak Pada kebenaran.

⁹ Data Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

		<p>g. Menyampaikan pesan kepada orang lain.</p> <p>h. Satunya kata dengan perbuatan.</p>
3.	Disiplin	<p>a. Patuh pada setiap peraturan.</p> <p>b. Patuh pada etika sosial masyarakat setempat.</p> <p>c. Menolak setiap ajakan yang melanggar hukum.</p> <p>d. Dapat mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela.</p> <p>e. Hemat dalam menggunakan uang dan barang.</p> <p>f. Menyelesaikan tugas tepat waktu.</p> <p>g. Meletakkan sesuatu pada tempatnya.</p> <p>h. Dapat menyimpan rahasia.</p>
4	Bertanggung Jawab	<p>a. Menyelesaikan setiap beban pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas.</p> <p>b. Tidak mencari-cari kesalahan orang lain.</p> <p>c. Berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan.</p> <p>d. Bersedia menerima pujian atau celaan terhadap apa yang dilakukan.</p> <p>e. Berbicara dan berbuat secara terus terang (tidak seperti ungkapan, lempar batu sembunyi tangan).</p>

		f. Melaksanakan setiap keputusan yang diambil.
5	Cinta Tanah Air	<p>a. Menyelesaikan setiap beban pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas.</p> <p>b. Tidak mencari-cari kesalahan orang lain.</p> <p>c. Berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan.</p> <p>d. Bersedia menerima pujian atau celaan terhadap apa yang dilakukan.</p> <p>e. Berbicara dan berbuat secara terus terang (tidak seperti ungkapan, lempar batu sembunyi tangan).</p> <p>f. Melaksanakan setiap keputusan yang diambil.</p>
6	Menghargai	<p>a. Mengucapkan terima kasih atas pemberian atau bantuan orang lain.</p> <p>b. Santun dalam setiap kontak sosial.</p> <p>c. Menghormati pemimpin dan orang tua.</p> <p>d. Menghormati simbol-simbol negara.</p> <p>e. Tidak mencela hasil kerja orang lain.</p> <p>f. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.</p> <p>g. Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah menurut agamanya.</p>

		h. Menerima orang lain apa adanya.
7	Rela Berkorban	<p>a. Mau mendengarkan teman berbicara sampai selesai walaupun ada keperluan lain yang mendesak.</p> <p>b. Bersedia membantu teman yang mengalami musibah.</p> <p>c. Ikhlas bekerja membantu orang lain dan harus meninggalkan pekerjaan sendiri untuk sementara.</p> <p>d. Bersedia menyumbang untuk kepentingan dana kemanusiaan dalam keuangan pribadi sangat terbatas.</p> <p>e. Relat memberi fasilitas kepada orang walaupun diri sendiri sangat membutuhkan fasilitas tersebut.</p> <p>f. Mau memperjuangkan kepentingan orang lain walaupun mengandung resiko untuk diri sendiri.</p>
8	Gotong Royong	<p>a. Memahami bahwa kerjasama merupakan kekuatan.</p> <p>b. Memahami hasil kerja sama adalah untuk kebaikan bersama.</p> <p>c. Dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan bersama.</p>

		<p>d. Dapat melaksanakan pekerjaan bersama dengan cara yang menyenangkan.</p> <p>e. Bantu membantu demi kepentingan umum.</p> <p>f. Bersedia secara bersama-sama membantu.</p>
--	--	--

Jadi kenakalan yang ada di SDI Al-Hakim Boyolangu tergolong kenakalan biasa, yang penyebabnya kurang bisa mempertahankan emosi, dari faktor keluarga yang broken, dan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Dalam menangani hal-hal tersebut kepala sekolah dan para guru selalu melakukan pembinaan dan pengarahan, di mana para guru dan kepala sekolah mempunyai strategi-strategi khusus sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari bergai macam persoalan seperti yang dipaparkan diatas peran guru dituntut untuk selalu membina dan mengarahkan siswa. Dan menurut pendapat bapak Sajjid ada salah satu metode dalam membina moral siswa yaitu metode uswatun hasanah, walaupun belum maksimal dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan penanaman nilai moral yang diberikan guru kepada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Adapun pelaksanaan pembinaan moral yang dilakukan di SDI Al-Hakim Boyolangu sangat bervariasi, seperti yang diungkapkan oleh para guru berikut termasuk kepala sekolah SDI Al-Hakim. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

”Pembinaan moral di SDI ini dilakukan setiap hari yaa... seperti dalam bentuk anak-anak itu diajak untuk berdo’a baik sebelum dan

sesudah pelajaran berlangsung. Kemudian yaa... diajak solat dhuhur berjamaah, solat dhuha, kemudian peringatan PHBI salah satunya maulid Nabi Muhammad SAW. Nah kalo anaknya untuk diajak seperti itu susah, yaa... di briefing ataupun diadakan BP atau bimbingan khusus, gitu.. Tujuannya agar anak itu yaa mempunyai budi pekerti yang mulia, akhlak yang mulia, termasuk agar disiplin, patuh dengan aturan dan peraturan sekolah sehingga kan anak itu jadi terbiasa melaksanakan..Biar anak itu terlatih umpamanya... akan tidur berdoa, masuk kamar mandi berdoa, ketemu teman dan gurunya ya itu ada 5S itukan singkatannya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun... yang insyaAllah sudah setiap hari diterapkan oleh anak-anak sini baik didalam lingkup sekolah maupun luar sekolah...’’¹⁰

Pada zaman ini, sangat diperlukan untuk para guru harus mendidik selain pada bidang akademik, guru juga harus mendidik anak didiknya pada bidang religius seperti yang sudah dikatakan oleh kepala sekolah. Tujuannya agar mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah baik didalam lingkup sekolah maupun diluar sekolah. Untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada dikalangan siswa, pembinaan moral di kalangan siswa perlu dilakukan, tujuannya adalah untuk membentuk perilaku mereka sehari-hari agar menjadi manusia yang selalu berakhlakul karimah dimanapun berada.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sajjid selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Rabu, 17 Januari 2018 pukul 09.50 WIB

Gambar 2.1**PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW****Gambar 2.2****Pembiasaan Solat Dhuha Berjama'ah**

Gambar 2.3

Pembiasaan Solat Dhuhur Berjama'ah



Pelaksanaan pembinaan moral lainnya menurut Bapak Syamsul Arifin, beliau menjelaskan:

“Selain budaya 5S, kemudian solat berjama'ah dan tadarus atau mengaji..., Pembinaan moral di SDI ini berkaitan dengan pendidikan pancasila ya, kalo pelajarannya masuk kesitu. Yang pertama pembinaan moral dimulai hari Senin itu kan ada upacara bendera... Nah itu pasti untuk mendidik moral dalam wilayah kedisiplinan anak. Yang kedua lewat amanat pembina upacara itu dari bapak ibu guru masing-masing memberikan amanahnya... Memberikan pendidikan moral untuk seluruh siswa SDI ini. Kalo dikurikulum sudah pasti masuk di pendidikan kewarganegaraan, kalo di pelajaran tematik KI nya gabung disitu selalu ditanamkan. Jadi ya sering dilakukan karena memang itu masuk ke kurikulum. Kemudian bentuk pendidikan moral yang pertama mungkin bisa dilihat dari yang non kurikulum itu bentuk yang nyata yaa upacara bendera, berbaris sebelum masuk ke kelas itu pendidikan moral untuk budaya mengantri dan bersabar, antri berbaris sebelum makan, antri wudhu sebelum solat, saling bersalaman ketika bertemu guru, saling menghormati yang lebih tua, selalu membungkukkan badan seperti adabnya orang jawa lah... Jadi selalu ditekankan karena memang

sekolah ini juga menjunjung tinggi tata krama. Nah kalo tujuan dari masing-masing pembinaan tersebut ya agar menjadi generasi yang tercantum di visi misi yaitu menjadi generasi yang berakarakter dan berakhlakul karimah. Karena kalo moral itu kalo dipendidikan islam gandengannya seperti akhlakul karimah itu... jadi sangat penting.”¹¹

Pelaksanaan pembinaan moral selain pada bidang religius, juga berkaitan dengan pendidikan pancasila seperti pada pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin yang bertujuan untuk mendidik moral siswa pada wilayah kedisiplinan. Selain upacara bendera, bentuk pelaksanaan yang lain adalah budaya mengantri dan bersabar setiap akan wudhu maupun masuk kelas. Tujuannya agar siswa disiplin dalam segala perilaku dan perbuatan, karena memang sekolah ini sangat menjunjung tinggi tata krama.

Gambar 2.4

Pembiasaan Budaya Antri Ketika Berwudhu



¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

Dengan adanya beragam pembinaan moral yang dilakukan maka upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral menjadi tidak monoton, seperti dibiasakan solat dhuha dan solat dhuhur berjamaah, melaksanakan 5S dimanapun berada, membaca iqro' hingga tadarus al-qur'an, untuk kelas 6 membaca al-qur'an dan surat yasin ketika akan menghadapi ujian, dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan untuk memberikan moral yang baik kepada peserta didik SDI Al-Hakim ini. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Riyadlul Fanani, beliau mengatakan bahwa:

“Ya memang kalau dirumah pengawasan guru itu memang berkurang, jadi guru itu memberikan buku kendali keagamaan bagi masing-masing siswa yang nanti akan ditandatangani oleh masing-masing orangtua apakah anak ini kalo dirumah solatnya tertib atau tidak itu nanti akan dikontrol dan ditandatangani oleh orangtuanya. Jadi kalo disekolah prosentase siswa yang melaksanakan solat dhuha maupun solat dhuhur berjamaah insyaAllah 100% krn solat dhuha dan dhuhur memang diwajibkan. Nah kalau bicara soal tujuannya apa... Yaa tujuan dari masing-masing pembinaan tersebut agar anak-anak itu memiliki moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga anak-anak bisa melaksanakannya... Agar nantinya kalo dirumah atau diluar lingkungan sekolah juga anak-anak dapat membawa moral yang baik.”¹²

Selain pengarahan dan pembiasaan usaha lain yang dilakukan adalah menanamkan sikap disiplin terhadap peraturan sekolah. SDI Al-Hakim Boyolangu mewajibkan semua mempunyai buku kendali keagamaan siswa yang di dalamnya memuat berbagai macam kegiatan keagamaan termasuk sholat 5 waktu dan sholat dhuha. Dengan adanya buku kendali keagamaan tersebut diharapkan kepala sekolah, guru bidang studi, guru bimbingan konseling, para staf sekolah dan wali murid mempunyai persepsi yang sama

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Riyadlul Fanani selaku Guru SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 09.55 WIB

tentang penilaian kepribadian dan keagamaan siswa serta memperoleh perhatian yang serius terhadap perkembangan moral dan kepribadian siswa.

Ditambahkan lagi dengan wawancara salah satu siswa kelas V-A bernama Dinda bahwa:

‘‘Begini bu, kalau di SDI ini baik kepala sekolah atau guru selalu memberikan motivasi dan wawasan terutama pada waktu mengajar dan pada kegiatan sekolah yang penting...untuk siswa yang bandel itu hanya berkelahi pada temanya... kalau untuk sehari-harinya disini itu kalo pagi sholat dhuha berjamaah, kalo siang tadarus atau ngaji sebelum istirahat , makan siang bersama setelah itu sholat dhuhur berjamaah... terus kalo ada murid lain yang nakal guru-guru lain juga menindak tegas pada anak-anak kadang berkelahi sama temanya atau pacaran gt bu.....jadi kalau disini memang diatur bu oleh guru gitu bu...’’¹³

Jadi kepala sekolah dan para guru dituntut untuk lebih banyak dalam memberikan motivasi-motivasi atau nasehat-nasehat termasuk juga pembinaan pada siswa, yang nantinya akan memberikan dampak lebih baik dan berpengaruh besar pada siswa, sehingga siswa memiliki perilaku yang berakhlak mulia baik didalam lingkup sekolah maupun diluar lingkungan sekolah yang tidak bisa diawasi oleh guru, dan guru juga harus lebih aktif dalam mengawasi keseharian siswa di sekolah.

¹³ Hasil wawancara dengan siswi bernama Dinda, siswi kelas V-B SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10.48 WIB

Gambar 2.5

Wawancara dengan Siswi Kelas VA Dinda



Ditambahkan lagi oleh Dinda, bahwa:

‘‘Saya itu melakukan kegiatan-kegiatan kayak sholat berjamaah mengaji atau kegiatan keagamaan yang lain itu ya saya senang bu... Nggak terpaksa kok..Yaa kalo tujuannya menurut saya ya itu bu, agar kita menjadi yang lebih baik lagi akhlaqnya, agar terbiasa melakukan gitu lo bu meskipun dirumah juga gak lupa sama solat... Saya itu dirumah juga alhamdulillah sholat 5 waktu bu insyaallah tapi masih ada yang bolong hehe... meskipun kadang telat sih bu hehe... dan masih diingatkan sama ibu.. Terus kalo sama orang yang lebih tua saya juga sopan bu, kecuali kalau sama keluarga dekat yang sudah terbiasa ceplas-ceplos itu enggak bu hehe karena sudah kayak teman sendiri itu bu..’’¹⁴

Jadi setiap pembinaan moral yang meliputi pembiasaan religius disekolah bermanfaat dan bertujuan untuk membiasakan serta menanamkan

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswi bernama Dinda, siswi kelas V-B SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10.48 WIB

kepada peserta didik untuk berbuat baik dalam segala hal dimanapun mereka berada dan melaksanakan perintah Allah sebagai umat muslim yaitu salah satunya melakukan ibadah dirumah seperti sholat 5 waktu meskipun untuk anak usia sekolah dasar masih sulit untuk melaksanakan ibadah tepat waktu. Untuk itu para orangtua berkewajiban mengingatkan anaknya agar melaksanakan ibadah tepat waktu dengan cara orangtua juga harus memberi contoh cara beribadah yang baik dengan tepat waktu, dengan begitu secara otomatis anak akan meniru perilaku orangtuanya untuk melaksanakan ibadahnya dengan baik sehingga mampu memperbaiki ibadahnya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Orangtua harus menjadi teladan utama bagi anak-anaknya agar terbentuk menjadi anak yang berakhlak mulia.

Wawancara lain dengan siswa kelas V-B lainnya yang bernama i'am, dia mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang sering dilakukan tidak boleh terlambat sebelum bel masuk dan kalo terlambat bisanya dihukum suruh berdo'a sendiri bu... Kemudian selain pelajaran setiap harinya ya itu bu ada hadroh, tilawatil, berdoa sebelum pelajaran, kemudian jam 07.00 sholat dhuha dan dhuhur berjamaah bu... Tujuannya ya kalo menurut saya itu bu untuk lebih disiplin terhadap agama, dapat menjadikan diri saya maupun teman-teman menjadi lebih baik lagi bu dan saya juga bersemangat, senang ikhlas melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menurut saya bermanfaat seperti itu bu...”¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswi bernama I'am, siswi kelas V-B SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10.43 WIB

Gambar 3.1**Wawancara dengan Siswa Kelas VB I'am**

Berdasarkan hasil wawancara dengan I'am salah satu siswa kelas V-B menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilakukan disekolah dalam melaksanakan penanaman moral adalah hadroh, tilawatil, tadarus, doa pagi sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan doa pagi sebelum pelajaran dimulai dan tadarus pada siang hari setelah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dari kelas I sampai kelas VI. Solat dhuha dimulai setiap pukul 06.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa pagi sebelum pelajaran dimulai. Secara bergiliran setiap harinya, ada satu orang siswa yang memimpin doa teman-temannya. Siswa yang datang terlambat menunggu di luar kelas hingga doa

pagi selesai. Kemudian siswa yang terlambat tadi boleh masuk tapi berdoa sendiri. Untuk melatih kedisiplinan siswa, biasanya guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Sanksi itu misalnya menghafal surat pendek, membuang sampah, dsb.

Ditambahkan lagi oleh I'am, bahwa:

‘‘Kalo dirumah juga alhamdulillah saya melaksanakan ibadah solat 5 waktu bu, tapi kadang masih sering diingatkan sama orangtua hehe.. Orangtua juga solat bu kadang puasa senin kamis dan solat dhuha jugameskipun gak setiap hari... Kalo saya jarang bu sholat dhuha hehe...Kalo sama orangtua saya bicara sopan bu tapi kalo sama orang lain jarang bu... Kalo dikelas itu ya harus saling menghargai sama temen contohnya ya bila teman dapat prestasi bagus ,saya juga ikut senang, terus kalo ada tugas kelompok saya menghargai pendapat temen-temen saya bu...’’¹⁶

Penanaman moral hendaknya diselenggarakan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun budaya moral yang positif di sekolah. Pada kenyataannya anak-anak dan remaja di Indonesia saat ini kurang menyadari pentingnya moral. Hal ini tercermin dari perilaku-perilaku yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku itu antara lain terlibat tawuran, kurang menghormati orang tua, kurang menaati norma-norma keluarga dan hidup tidak disiplin. Berbagai perilaku anak-anak Indonesia yang menyimpang ini menunjukkan terjadinya degradasi moral bangsa yang sangat memprihatinkan. Mengingat permasalahan ini sangat penting maka harus segera mendapat penyelesaian. Penyelesaian tidak cukup jika hanya jangka pendek melainkan jangka panjang, salah satu solusinya adalah melalui pendidikan. Pengembangan

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswi bernama I'am, siswi kelas V-B SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10.43 WIB

pendidikan budaya dan karakter bangsa diharapkan mampu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh guru di sekolah ini yaitu religius, jujur, disiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, menghargai, rela berkorban, dan gotong royong.

Gambar 3.2

Evaluasi Guru dengan Kepala Sekolah



3. Evaluasi penanaman nilai moral di Sekolah Dasar Islam Al-Hakim Boyolangu Tulungagung

Dalam mengevaluasi seluruh siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu tidak lepas dengan berbagai macam pertimbangan yang valid dan cermat dalam proses mencari hasil yang terbaik. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sajjid selaku kepala sekolah, bahwa:

“Evaluasinya memang itu yaa selain selalu diadakan rapat baik waktu penerimaan raport atau waktu lainnya, baik dengan walimurid atau hanya dengan para guru..., setiap satu bulan sekali atau dua kali paling tidak kepek harus mengadakan observasi ke masing-masing kelas... Melihat anak yang diajar oleh bu A itu bagaimana, diajar bu B itu bagaimana... Nah ini termasuk analisa terhadap penanamannya, semuanya termasuk moral, kedisiplinan, ketaatan, tanggungjawab... Ya ituu... Walaupun hanya 5 menit kepek menengok kegiatan belajar mengajar disetiap kelas. Mengapa demikian? Supaya anak tersebut bisa mamahami bagaimana taat dan sopan terhadap guru yang mengajar. Guru pun juga begitu harus diperiksa... apakah sudah benar ada silabusnya, ada RPPnya... Kalo sudah ya itu harus diterapkan.”¹⁷

Setelah ada strategi, kemudian pelaksanaannya, yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Salah satu evaluasi yang dilakukan dengan cara diadakan rapat antara guru dengan guru dan guru dengan kepala sekolah. Tujuannya untuk menganalisa moral, kedisiplinan, ketaatan, tanggungjawab dan lain sebagainya yang ada dalam individu siswa. Kemudian ada juga evaluasi yang dilakukan dengan wali murid pada saat penerimaan raport. Tujuannya untuk sharing bagaimana perkembangan anaknya jika dilingkungan rumah apakah moralnya sudah terbentuk dengan baik ataukah belum. Jika belum maka akan diadakan tindak lanjut bagaimana solusi yang terbaik untuk menanganinya.

Ditambahkan oleh Pak Syamsul Arifin, bahwa:

“Evaluasi pembinaan moral... Artinya bagaimana melihat nilai moral ini sudah tertanam atau belum.. Evaluasinya bisa langsung dilihat langsung ke siswa, kepada guru kalo diluar sekolah bagaimana.... Itu kan bisa diambil evaluasi nanti dirapatkan ke guru-guru. Evaluasinya bisa dilihat langsung yaitu evaluasi hal-hal yang memang tidak bisa ditulis nilai...Kalo hal-hal yang bisa ditulis nilai evaluasinya ya lewat evaluasi tes tulis, tes wawancara kepada anak satu per satu, tes praktek ibadah waktu sebelum naik kelas atau sebelum lulus dari sekolah ini, salah satunya itu ada dipelajaran

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sajjid selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Rabu, 17 Januari 2018 pukul 10.15 WIB

agama ada praktek agar anak itu sudah bisa solat apa belum... Kalo pendidikan moral masuk kedalam pelajaran pendidikan pancasila mungkin tesnya anak itu sudah menanamkan nilai-nilai pancasila apa belum. Jadi ada tes tulisnya... ada tes yang mungkin tidak bisa di tes kan , jadi hanya bisa dilihat secara langsung pada diri si anak.’’¹⁸

Evaluasi yang dilakukan oleh para guru diupayakan dilakukan dengan baik. Upaya yang dilakukan hampir sama antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena memang upaya mengevaluasi ini perlu adanya perencanaan antar guru dan staf karyawan termasuk kepala sekolah juga turut andil didalamnya. Salah satu upaya evaluasi dalam pembinaan moral ini adalah tidak bosan-bosannya para guru mengingatkan kepada peserta didiknya apabila perilaku mereka kurang baik dan dapat dilihat dari dalam diri anak itu sendiri baik tidaknya perilaku maupun moralnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Riyadlul Fanani bahwa:

‘’Evaluasinya biasanya yaa... setiap guru walikelas itu menilai setiap aktivitas siswa, bagaimana siswa yang moralnya msih kurang dan yang sudah baik... Mana yang perlu dibimbing lagi... Nah anak-anak yang perlu dibimbing lagi itu bisanya kita perbaiki dengan menyampaikan atau mengingatkan kepada siswa untuk menjaga moralnya, untuk memperbaiki dirinya sendiri, kita ingatkan bahwa intropeksi diri itu penting... mengaca kepada anak-anak yang sudah baik bahwa mereka itu patut dicontoh.’’¹⁹

Guru di sekolah menghendaki siswanya dapat berperilaku baik atau melakukan hal-hal baik meskipun berada di lingkungan yang buruk sekalipun. Tetapi perilaku baik itu akan lebih mudah untuk dikembangkan jika siswa berada di lingkungan yang memiliki moral tinggi. Oleh karena

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 09.27 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Riyadlul Fanani selaku Guru SDI Al-Hakim Boyolangu, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10.15 WIB

itulah, diperlukan pembangunan budaya moral yang positif di sekolah. Menumbuhkan dan menanamkan moral siswa diperlukan pembentukan budaya moral yang positif di sekolah. Pelaksanaan budaya moral ini menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa. Budaya moral yang dimaksudkan adalah program-program atau kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah terkait penanaman moral.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru sangat hati-hati dan tidak semena-mena dalam memberikan evaluasi pada siswa, hal ini dengan maksud untuk memberikan hasil maksimal yang akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah sehingga dapat menjadikan generasi yang berakhlakul karimah sesuai yang tercantum di visi misi sekolah SDI Al-Hakim Boyolangu.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai moral di Sekolah Dasar Islam Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan belajar siswa yang difokuskan ke masjid seperti berwudhu, solat dhuha berjama'ah, solat dhuhur berjama'ah, budaya peduli terhadap lingkungan, mengaji, istighosah (tidak selalu dilakukan), membaca surat yasiin dan mengaji ketika akan menghadapi ujian, membiasakan dan melaksanakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membiasakan budaya sabar dan

mengantri dalam segala hal, menjadi tauladan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, memperingati kegiatan PHBI salah satunya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan di lingkungan sekolah ada pembiasaan tata krama, sopan santun yang baik. Pada akhirnya nanti yang diharapkan ke depan selain siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di dunia masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk generasi anak yang berakhlakul karimah dimanapun berada.

2. Pelaksanaan guru dalam penanaman nilai-nilai moral di Sekolah Dasar Islam Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDI Al-Hakim Boyolangu, bahwa setiap siswa diwajibkan mempunyai buku kendali keagamaan tentang kelakuan siswa dirumah, dimana kelakuan-kelakuan yang telah dilakukan dirumah bisa ditandatangani orangtua. Selain pengarahan dan pembiasaan usaha lain yang dilakukan adalah menanamkan sikap disiplin terhadap peraturan sekolah. SDI Al-Hakim Boyolangu mewajibkan semua mempunyai buku kendali keagamaan siswa yang di dalamnya memuat berbagai macam kegiatan keagamaan termasuk sholat 5 waktu dan sholat dhuha. Dengan adanya buku kendali keagamaan tersebut diharapkan kepala sekolah, guru bidang studi, guru bimbingan konseling, para staf sekolah dan wali murid mempunyai persepsi yang sama tentang penilaian kepribadian dan keagamaan siswa serta memperoleh perhatian yang serius terhadap perkembangan moral dan kepribadian siswa. Dari berbagai wawancara dan observasi tersebut diatas, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa siswa yang nakal atau yang bermasalah ini bisa dikendalikan dan dicegah melalui pelaksanaan pembinaan moral. Dengan kata lain bahwa, pelaksanaan pembinaan moral dapat dijadikan sebagai suatu alternatif terhadap pembinaan moral siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan temuan tentang strategi-strategi yang digunakan guru dalam pembinaan moral siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu didalam wawancara diatas, strategi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam tahapan ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Siswa harus mampu membedakan nilai nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. Kemudian sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga akan tercipta kebiasaan. Melalui tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin tahu kekurangan-kekurangannya dan yang terakhir siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia di dalam kehidupannya sehari hari. Siswa menjadi semakin taat terhadap agamanya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sopan, santun, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Akan tetapi guru harus memberi pelajaran atau nasihat, melatih pembiasaan dan terakhir memberikan keteladanan bagi siswa.

3. Evaluasi guru dalam penanaman nilai-nilai moral di Sekolah Dasar Islam Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Evaluasi seluruh peran guru dalam pembinaan moral siswa perlu langkah-langkah baru yang perlu dikembangkan untuk lebih meningkat lagi hasil yang lebih baik. Evaluasi yang digunakan guru dalam pembinaan moral siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu:

- a. Nilai raport.
- b. Pertemuan atau rapat antara kepala sekolah, walimurid dengan guru.
- c. Pertemuan atau rapat antara kepala sekolah dengan guru.
- d. Catatan harian guru.
- e. Analisa atau pengamatan langsung.
- f. Catatan laporan buku kendali siswa.

Pelaksanaan pembinaan moral terdapat hambatan yang dihadapi guru yaitu ketika menghadapi siswa yang bandel dan susah diautur guru memerlukan kesabaran yang tinggi, karena siswa tidak langsung menuruti apa yang di katakan guru. Faktor penghambat tersebut bisa berasal dari lingkungan keluarga, misalnya lingkungan rumah yang mungkin bisa dikatakan tidak baik bagi perkembangan moral anak. Disamping latar belakang siswa yang berbeda tersebut juga kurangnya perhatian dari keluarga tentang pendidikan moral atau kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan perkembangan jiwa anak-anaknya. Hambatan lain juga banyaknya kejadian di lingkungan sekitar yang kadang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga dengan mudah semua itu dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir anak. Hambatan

lain juga datang dari dampak negatif perkembangan teknologi informasi seperti Hand Phone, TV, VCD, internet yang menyuguhkan berbagai tayangan yang tidak berlandaskan nilai-nilai moral. Hambatan yang berasal dari sekolah adalah terbatasnya tenaga khusus yang siap menangani pembinaan moral siswa.

Sedangkan faktor pendukung dalam upaya pembinaan moral di SDI Al-Hakim Boyolangu adalah suasana lingkungan yang kondusif, suasana kondusif ini karena mayoritas masyarakat yang religius. Kemudian sarana dan prasarana memadai seperti musholla untuk kegiatan keagamaan sehingga membuat siswa antusias dalam melakukan ibadah seperti sholat berjama'ah, kegiatan-kegiatan lain seperti PHBI. Kemudian faktor pendukung dalam pembinaan moral siswa adalah selalu ada kerja sama antara guru dengan wali kelas, dengan guru bidang studi lain dan dengan kepala sekolah serta yang terpenting adalah dengan walimurid dimana bentuk kerjasamanya adalah saling koordinasi dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada. Kemudian untuk mengatasi faktor penghambat tersebut seperti yang diungkapkan Bapak Riyadlul Fanani tidak bosan-bosan mengingatkan kepada anak untuk berperilaku baik, menjaga solatnya, menjaga ibadahnya, dan berperilaku baik kepada orang lain sesuai dengan nilai-nilai pancasila karena pancasila tersebut menjadi pedoman hidup kita. Yang kedua solusinya kita mengadakan pertemuan kepada walimurid untuk sharing tentang moral anak-anak sekarang itu agar orangtua selalu mengawasinya. Selain itu orangtua juga harus

melaksanakan supaya anak juga bisa mengikuti, sehingga kita harus sama-sama membentuk akhlak dan moral anak-anak dengan baik.

Ditambahkan lagi oleh Bapak Sajjid selaku kepala sekolah harus ada pendekatan kepada siswa. Karena untuk mengatasi anak jaman sekarang harus dibimbing dengan menggunakan ekstra kesabaran tidak boleh dihukum secara fisik. Kemudian diadakan kerjasama dengan wali murid. Wali murid sekali-kali dikumpulkan untuk diajak sharing masalah anak masa kini pada saat rapat penerimaan raport atau pertemuan lainnya.